

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era kehidupan manusia modern saat ini yang serba tertekan dan digosok, sadar atau tidak, sering dihadapkan kepada terganggunya hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Fenomena social masyarakat yang kini hidup di era modern dengan perubahan yang cepat dan komunikasi tanpa batas, dimana kehidupan cenderung berorientasi pada materialistik, sekularistik, dan rasionalistik beserta kemajuan teknologi di segala bidang. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kenyamanan, tetapi melahirkan abad kecemasan. Kemajuan ilmu teknologi yang memberi fasilitas kemudahan ternyata juga memberikan dampak problem psikologis bagi manusia itu sendiri. Masyarakat modern cenderung mengejar kehidupan materi dan bergaya hidup hedonis semaunya dari pada memikirkan agama yang dianggap tidak memberikan peran apapun menurut mereka.

Masyarakat yang berprinsip materialistik dan bergaya hidup hedonistik ini telah kehilangan visi ke – Illahian serta tumpul penglihatannya terhadap realitas hidup juga kehidupan. Dengan kemajuan yang berkembang pesat, setiap individu harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan yang terjadi dengan cepat dan pasti. Namun, pada kenyataannya tidak semua individu mampu melakukannya

sehingga yang terjadi justru masyarakat menyimpan banyak masalah. Akibat yang muncul dari individu – individu yang menyimpan banyak masalah ini, kebanyakan mereka mengalami berbagai masalah psikis dan fisik.¹ Salah satu dampak yang ditimbulkan dari banyaknya masalah yang setiap individu simpan, akhirnya mempengaruhi kesehatan tubuhnya dan menimbulkan berbagai penyakit. Salah satunya adalah penyakit tekanan darah tinggi atau yang biasa disebut hipertensi.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang melebihi tekanan darah normal, yakni 140/90 mmHg. Hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Tubuh akan bereaksi lapar, yang mengakibatkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika kondisi tersebut berlangsung lama dan menetap, timbullah gejala yang disebut sebagai penyakit tekanan darah tinggi.² Menurut riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, prevalensi hipertensi sebesar 26,56% dan pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4%. Dari data Kemenkes ini dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi meningkat setiap tahunnya.

Selain karena hilangnya visi ke- Illahian atau tidak selarasnya kehidupan dengan ketentuan Allah dan semakin jauhnya masyarakat

¹ Duski Samad, M.Ag, *Konseling Sufistik* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 9.

² Vitahealth , *Hipertensi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 12.

dengan Tuhan, ada penyebab lain yang dapat menimbulkan penyakit hipertensi. Dikarenakan kesibukannya, masyarakat cenderung memilih segala sesuatu secara instan. Begitupun dalam hal makanan, masyarakat cenderung suka mengonsumsi makanan cepat saji, yang belum tentu baik untuk kesehatan. Karena makanan cepat saji di zaman sekarang ini banyak mengandung zat – zat yang berbahaya untuk kesehatan. Seperti *formalin, borax, rhodamin B* dan masih banyak lainnya. Zat – zat berbahaya inilah yang dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan. Hal inilah yang menyebabkan penyakit hipertensi semakin banyak dijumpai di Indonesia, terutama di kota-kota besar.

Dalam upaya menanggulangi agar penderita hipertensi tidak mengalami komplikasi berbagai penyakit dan kematian, maka diperlukan adanya pencegahan dan pengobatan. Pencegahannya dengan cara mulai hidup sehat, kembali hidup selaras dengan ketentuan Allah, yaitu hidup sesuai dengan yang ditentukan – Nya, *sunatullah*, dan kembali ke hakikat sebagai makhluk Allah,³ serta lebih selektif memilih makanan. Sedangkan untuk pengobatan, umumnya para penderita hipertensi lebih memilih menggunakan obat – obatan kimia. Namun obat – obatan ini belum efektif dan dapat lebih cepat menimbulkan komplikasi karena pengkonsumsiannya yang terus menerus. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sebagai berikut:

³ Duski Samad, M.Ag, *Konseling Sufistik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 6.

وقد اتفق لأطباء على أنه متى أمكن التدوي بالغذاء لا يعدل عنه إلى الدواء، ومتى أمكن باليسيط لا يعدل عنه المركب. قالوا وكل داء قدر على دفعه بالأغذية والحميت، لم يحا ول دفعه بالأدوية.

Artinya : “Sungguh para tabib telah sepakat bahwa ketika memungkinkan pengobatan dengan bahan makanan maka jangan beralih kepada obat-obatan kimiawi. Ketika memungkinkan mengkonsumsi obat yang sederhana, maka jangan beralih memakai obat yang kompleks. Mereka mengatakan: ‘Setiap penyakit yang bisa ditolak dengan makanan-makanan tertentu dan pencegahan, janganlah mencoba menolaknya dengan obat-obatan kimiawi’.”⁴

Selain itu, obat – obatan kimia ini mahal harganya. Dengan perkembangan yang ada, sekarang ini masyarakat banyak beralih ke pengobatan alternatif. Salah satu pengobatan alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi hipertensi ialah dengan terapi bekam. Terapi bekam adalah salah satu teknik pengobatan yang telah ada dan di sunnahkan sejak zaman Rasulullah SAW. Terapi bekam merupakan salah satu pengobatan yang menggunakan sayatan di atas permukaan kulit tubuh untuk mengeluarkan toksid atau darah kotor yang ada didalam tubuh.

Rasulullah SAW bersabda :

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: شَرْبَةُ عَسَلٍ، وَشَرْطَةُ مِحْجَمٍ، وَكَيْتَانِ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْ.

Artinya: “kesembuhan itu ada dalam tiga hal, yaitu dalam minum madu, sayatan alat hijamah atau sundutan api. Namun aku melarang umatku melakukan sendutan.”

⁴ Kasmui, *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi: Materi Pelatihan Bekam Singkat*, (Semarang: ISYFI, 2006), 2.

Bahkan Rasulullah SAW juga pernah bersabda :

أَنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْجِمَامَةُ.

Artinya :“sesungguhnya cara pengobatan paling ideal yang kalian pergunakan adalah hijamah (bekam).” (Muttafaq ‘alaihi).

Dari hadits – hadits diatas jelas dikatakan bahwa sebaik-baik pengobatan ialah dengan bekam. Bekam merupakan proses pembuangan darah kotor atau racun yang berbahaya dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot. Jika racun atau oksidan dapat dikeluarkan maka penyumbatan aliran darah ke organ – organ tubuh dapat diatasi, sehingga fungsi – fungsi fisiologis tubuh kembali normal.

Berdasarkan laporan umum penelitian tentang pengobatan dengan metode bekam tahun 2001 M (300 kasus) dalam buku Ad Dawa’ul-Ajib yang ditulis oleh ilmuwan Damaskus, Muhammad Amin Syaikhu didapat data sebagai berikut:

- 1) Dalam kasus tekanan darah tinggi, tekanan darah turun hingga mencapai batas normal,
- 2) Dalam kasus tekanan darah rendah, tekanan darah naik hingga batas normal,
- 3) Kadar gula darah turun pada pengidap kencing manis dalam 92,5% kasus,

- 4) Jumlah asam urat di darah turun pada 83,68% kasus,

- 5) Pada darah bekam yang keluar, didapati bahwa eritrosit yang didalamnya berbentuk aneh, tidak berfungsi normal, mengganggu kinerja sel lain.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan pengobatan bekam dapat mengatasi berbagai macam penyakit. Dari sisi lain, bekam merupakan pilihan terbaik untuk berobat karena aman, murah, praktis, dan sesuai sunnah Rasulullah.⁵

Berdasarkan penuturan Ketua Crew Bekam Instruktur Bekam Putri Koordinator Pelayanan pada tanggal 1 November 2018 didapati keterangan bahwa para penderita hipertensi yang menjalani terapi bekam mengalami perubahan signifikan dan dinyatakan sembuh setelah empat kali pembekaman. Setiap pasien yang datang tidak langsung dilakukan pembekaman, namun pasien sebelumnya dikonseling terlebih dahulu untuk mencari sumber masalah yang menyebabkan naiknya tekanan darah mereka. Hal ini dilakukan karena Crew Bekam berprinsip bahwa segala penyakit itu muncul dari hati. Jika hatinya tenang dan tidak ada rasa iri dengki, maka segala penyakit itu tidak ada. Setelah proses konseling ini selesai, akan dapat diketahui sumber masalah yang mengakibatkan meningkatnya tekanan darah pada pasien penderita hipertensi. Setelah proses konseling inilah dapat dijadikan acuan untuk proses pembekaman yang akan dilakukan. Beliau juga menyatakan dengan tegas bahwa 10 dari

⁵ Kasmui, *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi: Materi Pelatihan Bekam Singkat.*, 4.

10 pasien penderita hipertensi mengalami perubahan dan kesembuhan setelah melakukan terapi bekam.

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Peran Nilai Tasawuf dalam Terapi Bekam untuk Menurunkan Tekanan Darah (Studi Kasus: Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana metode terapi bekam yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah pasien penderita hipertensi di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri ?
2. Bagaimana peran nilai tasawuf dalam terapi bekam untuk menurunkan tekanan darah pasien penderita hipertensi di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tata cara dan proses pelaksanaan terapi bekam di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri.
2. Untuk mengetahui peran tasawuf dalam metode terapi bekam bagi pasien penderita hipertensi di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak – pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini di antaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk keilmuan tasawuf dan psikoterapi, khususnya untuk menambah pengetahuan dan memperkenalkan terapi bekam sebagai alternatif pengobatan yang dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam penanganan pasien penderita hipertensi dengan menggunakan terapi bekam dan terapi Tasawuf.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang upaya menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan terapi bekam. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Kajian mengenai terapi bekam sebagai upaya penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi telah dilakukan oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang. Adapun penelitian – penelitian yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum untuk penulis, selain itu juga untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya.

Diantara penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Muhammad Alfian Rahman dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak* , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Penelitian ini berfokus pada tata cara penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi menggunakan terapi bekam dengan menghasilkan presentasi terjadinya perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah, untuk sistol 168,80 menjadi 153,20 sedangkan untuk diastole 100,80-91,40.⁶

Serta penelitian yang dilakukan oleh Yudop Purwadinata dengan judul *Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta dan Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha Unit Budhi Luhur Yogyakarta*, STIK Jenderal Ahmad Yani, 2016 . Penelitian ini berfokus pada tata cara penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia

⁶ Muhammad Alfian Rahman, “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak” (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 65.

menggunakan terapi bekam kering dengan tingkat penurunan tekanan darah responden selisih maksimum 30 mmHg.⁷

Dari penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa penelitian ini bukan penelitian yang baru. Akan tetapi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas mengenai proses penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan menggunakan terapi bekam dilihat dari sisi medis saja. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang tata cara atau proses terapi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan menggunakan terapi bekam dari sisi medis dan juga dari sisi tasawuf.

⁷ Yudop Purwodinata, "Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta Dan Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha Unit Budhi Luhur Yogyakarta" (Skripsi S1, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani, 2016), 59.